

Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Buras Di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri

Sapta Andaruisworo

Program Studi Peternakan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64112

email : saptaandaruisworo@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam buras di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. Pemilik peternakan memiliki 1020 ekor ayam buras. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan bantuan kuisioner. Penelitian ini mendiskripsikan biaya-biaya usaha meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan, break event, point, R/C Ratio dan rentabilitas dari peternakan.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari 1020 ekor ayam didapatkan ayam masih hidup sampai panen 983 ekor dengan kematian 37 ekor. Ayam yang dijual sebanyak 975 ekor dengan bobot total 868 kg sedangkan 8 ekor disisakan untuk keperluan konsumsi peternak pribadi. Berdasarkan modal awal usaha peternak sebesar Rp. 69.785.000, biaya satu kali periode Rp. 25.493.916,63, serta mendapat penerimaan Rp. 31.682.000 dan mendapat laba bersih Rp 6.118.083,37 per 64 hari atau 1 periode. Break Event Point nya sebesar Rp. 29.370,87. Hasil R/C Ratio menunjukkan di angka 1,24 yang mana angka ini menunjukkan nilai R/C Ratio ≥ 1 .

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam buras milik Bapak Wahyudi layak untuk dikembangkan. Hasil ini bisa dilihat dari hasil R/C Rationya diperoleh sebesar 1,24, artinya usaha peternakan ini layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Analisis Usaha (Biaya Tetap, Biaya Variabel, Total Biaya, Penerimaan, Pendapatan, BEP, R/C Ratio, Rentabilitas)

Abstract

This study aims to determine the income and feasibility of domestic chicken farming in Gondang Village, Plosoklaten District, Kediri Regency. The owner of the farm has 1020 free-range chickens. The type of research used in this research is descriptive quantitative research using quantitative and qualitative data. Data was collected through observation and interviews with the help of questionnaires. This study describes the business costs include production costs, revenue, income, break events, points, R/C Ratio and profitability from livestock.

The results of the study obtained that from 1020 chickens, it was found that 983 chickens were still alive until harvesting with 37 deaths. 975 chickens were sold with a total weight of 868 kg, while 8 were left for consumption by private farmers. Based on the initial capital of the farmer's business of Rp. 69.785.000, one-time fee period Rp. 25,493,916.63, and received Rp. 31,682,000 and earned a net profit of Rp 6,118,083.37 per 64 days or 1 period. The Break Event Point is Rp. 29370.87. The results of the R/C Ratio show at 1.24 which this number shows the value of the R/C Ratio 1.

Based on the results and discussion, it can be concluded that the free-range chicken farm owned by Mr. Wahyudi is feasible to be developed. This result can be seen from the results of the R/C Ratio obtained by 1.24, meaning that this livestock business is feasible to be developed.

Keywords: Business Analysis (Fixed Costs, Variable Costs, Total Costs, Revenues, Revenues, BEP, R/C Ratio, Profitability)

Pendahuluan

Peternakan adalah kegiatan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pada faktor-faktor produksi. Peternakan merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yang sebagai penyedia lapangan pekerjaan sumber devisa negara dan penyedia bahan pangan.

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak serta menambah devisa dan memperluas kesempatan kerja. Pada masa yang akan datang diharapkan pembangunan peternakan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembangunan perekonomian bangsa. Ayam buras merupakan singkatan dari ayam bukan ras. Ayam buras merupakan ayam asli yang sudah beradaptasi dengan lingkungan tropis Indonesia. Masyarakat selama ini mengenal buras sebagai penghasil telur dan daging. Salah satu kelebihan dari ayam buras adalah cita rasa daging ayam buras sangat lezat dan gurih yang jauh mengungguli ayam ras, hal ini membuat ayam buras diminati oleh masyarakat (Larasati, 2015). Selain itu banyak rumah makan dan restoran menyajikan menu berbahan baku ayam buras. Baik itu dimasak ayam goreng, ayam sayur atau aneka ragam olahan daging (Trubus, 2010). Kelebihan lain dari ayam buras adalah tidak memerlukan lahan yang begitu luas, daya tahan tubuh lebih tinggi dibanding ayam ras, kotoran dan bulu dapat dimanfaatkan, dan meningkatkan pendapatan dari sektor peternakan.

Saat ini tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan peternak ayam buras di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri sudah lebih baik, namun masih ada peternak yang tidak menghiraukan bagaimana tata cara pemeliharaan ayam buras yang baik dan menguntungkan sehingga berpengaruh lebih baik pada pendapatan usaha pemeliharaan ayam buras, misalnya ada beberapa hal yang sebenarnya merupakan pengeluaran tetapi tidak diperhitungkan sebagai pengeluaran. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya pengetahuan yang baik sehingga peternak seharusnya mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha ternak ayam buras yang sedang diusahakannya. Adapun tujuan penelitian adalah mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha

peternakan ayam buras di Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

Materi Dan Metode

Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelayakan usaha ayam buras di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang terdapat 1000 ekor anakan ayam buras yang akan dibesarkan dalam kandang. Terdapat dua bagian dalam kandang ini, yang akan diisikan 500 ekor setiap bagian.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pelaku usaha peternakan ayam buras pedaging dan sengaja dipilih untuk penelitian salah satu usaha peternakan ayam buras pedaging yang bertempat di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri yang usahanya sudah berdiri sejak beberapa tahun belakangan dan masih bertahan sampai sekarang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data meliputi :

1. Jenis Data

a. Data Kualitatif

Digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan obyek penelitian atau responden, dalam hal ini adalah pelaku usaha peternakan ayam buras pedaging.

b. Data Kuantitatif

Digunakan untuk menggambarkan analisis input-output usaha meliputi biaya produksi, penerimaan dan keuntungan.

2. Sumber Data

a. Data primer

Diperoleh dari hasil melakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada seorang peternak responden dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Data sekunder

Diperoleh dari catatan-catatan yang ada pada literatur atau refrensi yang terkait dengan penelitian atau recording ditempat peternakan ayam buras milik Bapak Wahyudi.

Analisis Penelitian

Analisis data sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif

Digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan obyek atau responden, dalam hal ini peternakan ayam buras pedaging di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri.

2. Analisis data kuantitatif

Digunakan untuk menggambarkan analisis input-output usaha yang meliputi biaya produksi, penerimaan dan keuntungan serta kelayakan usaha peternakan ayam buras pedaging. Dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Total Biaya Produksi

Biaya total merupakan biaya keseluruhan jumlah dari biaya tetap dan biaya Variabel per proses produksi.

Rumus : $TC = FC + VC$

Keterangan :

TC : Total Biaya Produksi

FC : Total Biaya Tetap

VC : Total Biaya Variabel

(Suriatayah, 2006)

b. Total Penerimaan

Total penerimaan merupakan hasil kali antara produksi dengan harga jual. (Himawati, 2006)

Rumus : $TR = Pq \times Q$

Keterangan :

TR : Total Penjualan

Pq : Harga per satuan unit

Q : Total produksi

c. Pendapatan (Keuntungan)

Pendapatan (keuntungan) merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi. (Himawati, 2006)

Rumus : $II = TR - TC$

II : Keuntungan

TR : Total Penjualan

TC : Total Biaya Produksi

d. Break Event Point

Break Event Point dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP tidak hanya untuk mengetahui perusahaan, tetapi BEP mampu memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. (Munawir, 2002).

1) BEP harga menggambarkan harga terendah dari produk yang dihasilkan. Apabila harga tingkat usaha lebih rendah dari harga BEP, maka pelaku usaha akan mengalami kerugian.

Rumus: $BEP(harga) = \frac{Biaya\ produk\ total}{Hasil\ produksi}$

(Sunarjono, 2002).

2) BEP hasil menggambarkan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha tidak mengalami kerugian.

Rumus :

$BEP(hasil) = \frac{Biaya\ produk}{Hasil\ jual}$

e. Kelayakan (Efisiensi) Usaha

R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran biaya. (Soekartawi, 1995)

Rumus : $a = R/C$

Keterangan :

a : R/C Rasio

R : Total Penerimaan

C : Total Biaya

Bila :

$R/C > 1$ = Usaha Peternakan Ayam Buras layak dikembangkan.

$R/C = 1$ = Tidak untung tidak rugi.

$R/C < 1$ = Usaha peternakan Ayam Buras tidak layak dikembangkan.

f. Rentabilitas

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut atau kemampuan usaha peternak untuk menghasilkan laba. Dengan Rentabilitas maka bisa dirumuskan sebagai berikut:

Dari keterangan diatas akan menghasilkan rasio dalam bentuk prosentase. Apabila rasio yang dihasilkan dari analisis tersebut menghasilkan prosentase yang lebih besar dari standar yang ditentukan maka usaha tersebut berjalan dengan baik.

Hasil Dan Pembahasan

Pemeliharaan

Sebelum memulai menjalankan usaha peternakan, seorang peternak terlebih dahulu mempersiapkan tahap pengelolaannya mulai

dari penyediaan pakan, bibit ayam, vaksin dan obat-obatannya.

1. Kandang dan Peralatan Kandang

Pembuatan kandang ayam buras pedaging ini menggunakan sistem umbaran dengan melakukan pengecoran pada bagian alas kandang. Sedangkan bagian pinggir di beri tembok batu bata setinggi 50cm sekaligus sebagai sekat. Kemudian diatas tembok tersebut dipasang pagar bambu jarang-jarang sampai menempel pada bagian atap dengan tujuan ayam tidak bisa berpindah tempat. Dipeternakan ini kandang di sekat menjadi 2 bagian saat memasuki usia 1 bulan. Saat waktu chick in hanya digunakan 1 bagian kandang. Hingga berjalannya waktu anak ayam akan dipindah ke semua bagian kandang dengan masing-masing kandang berisi 500 ekor ayam.

Kandang juga memerlukan perawatan agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga perlu dilakukan perawatan secara berkala dengan melakukan disinfeksi kandang, dengan melakukan pencucian pada setiap bagian kandang menggunakan semprotan air agar kotoran yang menempel terlepas dan hilang dari kandang sehingga kandang bebas dari bakteri dan penyakit yang bisa menyerang ternak. Perawatan kandang juga dapat dilakukan dengan menjaga dan mengecek seluruh bagian dari kandang yang terlihat rusak untuk segera diperbaiki seperti semula. Dengan begitu kekuatan kandang bisa maksimal digunakan untuk pemeliharaan ternak.

2. Bibit Ayam

Ayam buras yang akan dibesarkan haruslah memiliki kualitas yang baik yaitu harus sehat dan tidak cacat fisik serta memiliki bobot ukuran yang umum dimiliki anakan ayam agar ketika di kembangkan bisa mencapai target yang diinginkan. Dipeternakan milik bapak Wahyudi bibit anakan ayam buras di dapat dari penetasan PT. Jatinom Unggas Perkasa dari Blitar sebanyak 10 bok dengan setiap bok berisikan 100 ekor anakan ayam dengan tambahan 2 ekor setiap boknya.

3. Pakan

Pakan yang dibutuhkan dalam satu kali periode ada 2 Jenis yaitu pakan jadi pabrikan dan tambahan jagung giling. Pakan jadi pabrikan diberikan mulai usia 1 hari sampai panen. Sedangkan jagung giling mulai

diberikan atau dicampurkan ketika ayam berusia 1 bulan ke atas.

Pemberian pakan untuk 1020 ekor ayam dibutuhkan 30 sak pakan jadi dan 20 sak jagung giling dengan bobot per sak 50kg. Setiap ekor ayam akan mendapatkan setidaknya 2,5 kg pakan mulai awal masuk kandang sampai panen. Jadi dalam satu kali periode dibutuhkan 2.500 kg pakan.

Feed Conversion Ratio (FCR) merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang digunakan dengan jumlah bobot ayam yang di hasilkan. Semakin kecil nilai FCR menunjukkan kondisi usaha ternak ayam buras semakin baik. Dengan rendahnya FCR menunjukkan bahwa pakan yang diberikan menghasilkan bobot ayam buras yang besar. $2500\text{kg} : 868\text{kg} = 2,85$

Dari 1020 ekor ayam terdapat kematian sebanyak 37 ekor ayam. Sedangkan ayam yang di jual seberat 868 kg dan menyisakkan 8 ekor ayam seberat 8 kg yang akan di konsumsi oleh peternak sendiri.

4. Obat dan vaksin

Obat-obatan sangat diperlukan untuk mengobati ayam yang diserang penyakit seperti penyakit pencernaan dan pernafasan. Ayam yang diserang penyakit berasal dari bakteri dan virus biasanya menyebabkan kematian yang tinggi kalau tidak segera ditanggulangi. Untuk itu perlu dilakukan upaya menjaga kesehatan ternak dengan pemberian vaksinasi dan vitamin secara berkala. Pemberian vaksin awal diberikan melalui tetes mata dan selanjutnya diberikan dengan mencampurkan pada campuran air minum. Untuk vitamin diberikan setiap hari dengan dicampurkan ke air minumannya.

3. Panen Ayam

Proses panen ayam di peternakan milik bapak Wahyudi dilakukan saat ayam sudah berumur 64 hari atau 2 bulan. Pada usia ini ayam sudah memiliki berat antara 1 kg. Yang mana ukuran ini sangat diminati pasaran. Ayam dipanen saat malam hari untuk mempermudah pengambilan. Karena ayam buras lebih lincah atau gesit saat terang berbeda dengan ayam boiler yang lebih lamban pergerakannya. Ayam kemudian ditimbang dan dimasukkan kedalam truk pengiriman. Setelah selesai di angkat didalam truk ayam akan segera di kirim ke pengepul di daerah Madura. (Suriatayah, 2006)

Analisa Usaha

Analisis usaha yaitu sebuah analisa yang berupa kegiatan perencanaan, meriset, memprediksi, dan mengevaluasi kegiatan usaha. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa tinggi kemungkinan buruk yang terjadi ketika memulai usaha. Dan juga bisa digunakan untuk melihat besaran keuntungan yang dapat diperoleh nantinya. Sebuah analisis yang baik akan memperlihatkan semua aspek dan data yang bisa dipertanggung jawabkan. Mulai dari usaha awal sampai akhir.

1. Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang dalam keadaan terbatas tidak berubah mengikuti tingkat perubahan aktivitas produksinya. Dengan demikian jumlah produk akan sama dengan yang di produksi. Akan tetapi biaya tetap bisa berubah dalam waktu yang lama, sebagai contoh harga tempat minum saat ini Rp. 25.000 per biji, 3 tahun kemudian akan naik menjadi Rp. 35.000 per biji makan peternak membayar lebih Rp. 10.000 per bijinya.

Dalam penelitian ini yang termasuk biaya tetap meliputi, bangunan, tempat pakan, tempat minum, ember, lampu, sapu, cikrak dan lain-lain.

Biaya tetap = Jumlah semua biaya yang dikeluarkan yang sifatnya tidak dipengaruhi hasil produksi.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Buras

Komponen	Satuan	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (bulan)	Biaya Tetap Penyusutan per Bulan
Bangunan	1 Unit	42.000,00	42.000,00	120	350.000,00
Tempat pakan	16 Unit	20.000	320.000	60	5.333,33
Tempat minum	16 Unit	25.000	400.000	60	6.666,67
Selang air	1 Unit	40.000	40.000	120	333,33
Timba	2 Unit	20.000	40.000	60	333,33
Gayung	2 Unit	5.000	10.000	60	166,67
Sanyo	1 Unit	200.000	200.000	60	3.333,33
Gerobak	1 Unit	250.000	250.000	120	2.083,33
Bak Air	1 Unit	180.000	180.000	96	1.875,00
Sekop	1 Unit	30.000	30.000	120	250,00
Lampu	9 Unit	40.000	360.000	12	30.000,00
Kompas	1 Unit	750.000	750.000	60	12.500,00
LPG	1 Unit	125.000	125.000	120	1.041,67
Total			44.705.000		413.916,63

Nilai penyusutan pada Tabel 1. di hitung menggunakan metode garis lurus dengan perhitungan tanpa residu dengan rumus:

Harga Perolehan : Umur Ekonomis = Penyusutan.

Jadi Total Biaya Tetap (Penyusutan) yang harus dikeluarkan oleh peternak sebesar Rp. 413.916,63 per bulan/ 883.022,08 (1 kali periode/ 64 hari). Biaya (Penyusutan) yang paling besar dikeluarkan adalah untuk membuat bangunan kandang dengan total Rp. 350.000 sedangkan yang paling kecil untuk membeli gayung sebesar Rp. 166,67. (Himawati, 2006).

2. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang bisa berubah secara proposional tergantung produksi yang dikeluarkan. Biaya ini dapat naik turun tergantung pada volume produksinya. Biaya Variabel dipeternakan milik bapak Wahyudi terdiri dari pakan, bibit ayam, obat-obatan, tenaga kerja dan listrik. Untuk besarnya dapat dilihat pada tabel :

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Peternakan Ayam Buras 1 Periode

Jenis	Satuan	Harga	Jumlah
Pakan CP 511	10 Sak	395.000	3.900.000
Pakan CP 511 B	20 Sak	385.000	7.700.000
Pakan Jagung Giling	20 Sak	235.000	4.700.000
Bibit	1000 Ekor	6700	6.700.000
Obat Trimezyn	2 Buah	52.000	104.000
Vitamin Fortevit	1 Buah	132.000	132.000
Vaksin	4 Buah	48.000	192.000
Tenaga Kerja 1 Orang	Orang	1.000	1.000.000
Listrik	2 Bulan	50.000	100.000
Transport	64 Hari	8.000	512.000
Berambut	8 Sak	5.000	40.000
Total			25.080.000

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui hubungan antara biaya Variabel dengan aktivitas produksi. Biaya produksi akan naik jika aktivitas produksinya naik. Jumlah biaya Variabel yang harus dikeluarkan peternak dalam 1 kali periode sebesar Rp. 25.080.000,-. Biaya paling besar yang dikeluarkan adalah untuk membeli pakan CP511B sebesar

7.700.000,-. Sedangkan biaya paling kecil untuk membeli berambut sebesar Rp. 40.000, (Himawati, 2006).

3. Total Biaya

Total biaya adalah seluruh jumlah biaya tetap ditambah biaya Variabel yang didapatkan oleh peternak dalam suatu periode produksi. Adapun perhitungan total biaya secara matematis menurut Suriatiah (2006) adalah $TC = FC + VC$, dimana TC adalah total cost (total biaya), FC adalah fixed cost (biaya tetap), dan VC adalah Variabel cost (biaya Variabel). Besarnya total biaya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Total Biaya Usaha

Komponen	Biaya (Rupiah)
Biaya Tetap	413.916,63
Biaya Variabel	25.080.000,00
Total	25.493.916,63

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui biaya tetapnya sejumlah Rp. 413.916,63 dan biaya Variabel nya sejumlah Rp. 25.080.000. Sedangkan totalnya yang harus dikeluarkan peternak dalam sekali periode sejumlah Rp. 25.493.916,63. (Suriatiah, 2006)

4. Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang yang di terima dari hasil penjualan ayam buras dari peternakan milik bapak Wahyudi. Menurut Himawati (2006) bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara harga dengan total produksi dengan rumus sebagai berikut :

$TR = Pq \times Q$, dimana TR adalah total penerimaan, Pq adalah harga satuan unit dan Q adalah total produksi.

Maka diperoleh sejumlah uang sebagai produk yang terjual tersebut. Barang akan akan bernilai tinggi bila permintaan melebihi penawaran atau produksi sedikit. Dalam satu kali periode pemeliharaan ayam buras pak Wahyudi mampu menjual 975 ekor ayam dengan bobot 868 kg sedangkan harga jual nya Rp. 36.500,-. Jadi hasil kali 868kg dengan Rp 36.500,- adalah Rp 31.682.000,-. (Himawati, 2006)

5. Pendapatan

Pendapatan merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya dapat mengakibatkan kerugian. Sebaliknya jika tingkat harga melebihi semua biaya baik biaya produksi, operasional maupun biaya non operasional akan menghasilkan keuntungan. Berikut pendapatan yang di terima bapak Wahyudi:

Tabel 4. Pendapatan Usaha Ayam Buras

Komponen	Jumlah (Rupiah)
Penerimaan	31.682.000,00
Total Biaya	25.493.916,63
Total	6.188.083,37

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan pendapatan bersih dari usaha peternakan ayam buras milik bapak Wahyudi dalam satu kali periode (64 hari) sebesar Rp 6.188.083,37,00. Dengan hasil positif ini dapat dikatakan peternakan ayam buras milik bapak Wahyudi mendapatkan keuntungan. (Himawati, 2006)

6. Break Event Point

Break Event Point adalah keadaan dimana biaya operasional peternakan tidak mendapat untung maupun rugi, atau biasa disebut titik impas. Break Event Point juga digunakan untuk memberikan informasi mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan. (Munawir, 2002).

Break Event Point menggambarkan hasil produksi minimal yang harus dihasilkan agar tidak mengalami kerugian. Dapat dilihat BEP sama dengan biaya produk total dibagi hasil produksi yaitu sebagai berikut:

$$Rp\ 25.493.916,63 : 868Kg = Rp.\ 29.370,87$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan peternak masih memiliki keuntungan atau kelebihan karena harga per kg daging ayam sebesar Rp. 36.500,-. Jika BEP kurang dari Rp 29.370,87 maka peternak dikatakan merugi. (Munawir, 2002)

7. R/C Ratio

R/C Ratio adalah membandingkan antara penerimaan dengan pengeluaran biaya.

R/C Ratio dari peternakan ayam buras milik bapak Wahyudi sebagai berikut:

Tabel 5. R/C Ratio Usaha Peternakan Ayam Buras

Penerimaan	31.682.000,00
Total Biaya	25.493.916,63
Total	1,24

R/C Ratio dipeternakan milik bapak Wahyudi sebesar 1,24. Dengan besar nya R/C Ratio lebih dari dari 1 maka usaha yang dijalankan adalah layak untuk dikembangkan (Soekartawi,1995). $R/C \geq 1$ = Usaha peternakan ayam buras layak dikembangkan. $R/C = 1$ = Tidak untung tidak rugi. $R/C \leq 1$ = Usaha peternakan tidak layak dikembangkan. (Sunarjono, 2002).

8. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu usaha peternakan untuk menghasilkan laba dari keuangan milik pribadi alias tidak men ghitung modal asing. Dipeternakan milik bapak Wahyudi modal awal berasal dari keuangan pribadi. Dari hasil perolehan laba maka bisa diperhitungkan rentabilitas sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Modal usaha} &= \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel} \\ &= 44.705.000 + 25.080.000 \\ &= 69.785.000\end{aligned}$$

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah modal usaha}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas} = \frac{6.188.083,37}{69.785.000,00} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas} = 8,86\%$$

Dari hasil diatas ditemukan hasil sebesar 8,86% dalam satu kali periode dipeternakan ayam buras milik bapak Wahyudi. Jika setiap periode menghasilkan rentabilitas diangka 8,86% maka diperkirakan pada periode ke 10 modal utama akan kembali. (Himawati, 2006)

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pengamatan dan pembahasan, maka penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- Modal usaha awal sebesar Rp. 69.785.000
- Biaya dalam 1 kali periode dibutuhkan sebesar Rp. 25.493.916,63,
- Penerimaan Rp. 31.682.000,

- Laba bersih Rp 6.118.083,37 per 64 hari atau 1 periode.
- BEP nya sebesar Rp. 29.370,87
- R/C Rationya sebesar 1,24

Sehingga peternakan ayam buras di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri milik bapak Wahyudi layak untuk dikembangkan mengingat besarnya R/C Ratio yang lebih dari 1 yaitu 1,24.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. 2002. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Pedaging*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Anwar, A. K. 2010. *Pembinaan Usaha Budidaya Ikan Bandeng Air Tawar Melalui Pemberdayaan Kelompok Di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah*. Warta Penyuluhan PPS Bitung.
- Cahyono, B. 2011. *Ayam Buras Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi .Yogyakarta.
- Fadillah, R. 2004. *Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Himawati, D. 2006. *Analisa Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Buluwang Kabupaten Malang* : Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.
- Ibrahim, Y. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kamaluddin, 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Dioma. Malang.
- Larasati, A. 2015. *Cerdas Beternak Ayam Buras Petelur Dan pedaging*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Mukarom, A. 2009. *Analisis Presepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (Study Kasus Di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor)*. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB, Bogor.(Skripsi).
- Munawir S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rangkuti, F. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2004. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Soekardono. 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan, teori dan aplikasinya*. Akademika Pressindo. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Subagyo, Ahmad. 2007. *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sujionohadi, K dan Setiaawan, I, D. 2016. *Beternak Ayam Kampung Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan. Proses, masalah dan kebijakan*. Kencana prenada media group.
- Sulastri, L. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*. LaGoods Publishing.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Sunarjono. 2000. *Prospek Tanaman Buah*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiah, K. 2006. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratman, 2002. *Studi Kelayakan Proyek*, Direktorat Jenderal Pendidikan, Jakarta.
- Syamsudin, L. 2001. *Manajemen Perusahaan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tobing, V. 2004. *Beternak Ayam Broiler Bebas Antibiotik Murah dan Bebas Residu*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Trubus, E. 2010. *Tujuh Jurus Sukses Teknik Rawat Ayam Buras*. (ID): Trubus Swadaya. Jakarta.
- Umar, Husein. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi ketiga revisi. PT. Gramedia Pustaka utama. Jakarta.